

PENGARUH GUIDED IMAGERY TERHADAP CEMAS DAN NYERI PADA PASIEN CHOLELITIASIS DI RUMAH SAKIT SARI ASIH SERANG

¹Yayat Fitriati, ²Wigyo Susanto, ³Dwi Heppy Rochmawati
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
yayatfitriyati91@gmail.com

ABSTRAK

Pasien cholelithiasis mengalami sumbatan batu empedu yang menyebabkan pasien merasakan nyeri dibagian abdomen, rasa nyeri membuat pasien merasa cemas untuk melakukan aktivitas atau mobilisasi. Kecemasan dan nyeri dapat diatasi dengan tindakan nonfarmakologi, salah satunya dengan terapi *guided imagery*. Teknik relaksasi *guided imagey* dapat digunakan untuk mengembalikan keseimbangan hormon dalam tubuh setelah mengalami gangguan, membuat tubuh merasa lebih rileks secara menyeluruh. Tujuan : Penelitian bertujuan ini adalah untuk mengetahui pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan dan skala nyeri pada pasien cholelithiasis di Rumah Sakit Sari Asih. Metode : Penelitian *quasy experimental* dengan desain *pre experiment one group pre-post test design* melibatkan 35 pasien cholelithiasis di Rumah Sakit Sari Asih diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil : hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum intervensi mayoritas kecemasan berat (71,4%) dan nyeri sedang (62,9%), sedangkan, sesudah intervensi mayoritas kecemasan ringan (51,4%) dan nyeri ringan (62,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh *guided imagery* terhadap kecemasan ($p: 0,000$) dan nyeri ($p: 0,000$) pada pasien cholelithiasis. Simpulan : Ada pengaruh *guided imagery* terhadap kecemasan dan nyeri pada pasien cholelithiasis di Rumah Sakit Sari Asih.

Kata kunci: Cholelithiasis, Kecemasan, Nyeri, Guided Imagery

ABSTRACT

Cholelithiasis patients experience gallstone obstruction which causes the patient to feel pain in the abdomen, the pain makes the patient feel anxious to do activities or mobilization. Anxiety and pain can be overcome with non-pharmacological measures, one of which is guided imagery therapy. Guided imagery relaxation techniques can be used to restore hormonal balance in the body after experiencing disorders, making the body feel more relaxed overall. Objective: This study aims to determine the effect of guided imagery on anxiety levels and pain scales in cholelithiasis patients at Sari Asih Hospital. Method: A quasi-experimental study with a pre-experiment one group pre-post test design involving 35 cholelithiasis patients at Sari Asih Hospital was taken using consecutive sampling techniques. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. Results: The results of the univariate analysis showed that before the intervention the majority of anxiety was severe (71.4%) and pain was moderate (62.9%), while, after the intervention the majority of anxiety was mild (51.4%) and pain was mild (62.9%). Bivariate analysis results showed an effect of guided imagery on anxiety ($p=0.000$) and pain ($p=0.000$) in cholelithiasis patients. Conclusion: Guided imagery has an effect on anxiety and pain in cholelithiasis patients at Sari Asih Hospital.

Keywords: Cholelithiasis, Anxiety, Pain, Guided Imagery

PENDAHULUAN

Cholelithiasis merupakan endapan yang terbentuk dari komponen empedu yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan empedu yang akhirnya mengendap dan mengeras membentuk sebuah batu di dalam kandung empedu. Batu tersebut dapat berpindah ke saluran empedu dan menyumbat aliran empedu. ukurannya bervariasi, dari kecil hingga yang besar. Batu empedu biasanya terbentuk didalam kandung empedu atau disaluran hati, jika batu ini letaknya keluar dari kandung empedu dapat menyebabkan infeksi dan radang pada kandung empedu (Lesmana, 2015).

Data WHO (World Health Organisation) tahun 2015 menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad, perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 23 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor, dan 25,1% mengalami kondisi kejiwaan serta 7% mengalami kecemasan. Sedangkan untuk Propinsi Banten prevalensi bedah sebesar 13,7% (Kemenkes RI, 2016).

Prevalensi kasus *cholelithiasis* di setiap negara berbeda-beda, angka prevalensi dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin (Rizky & Abdullah, 2018), di Eropa Barat prevalensi *cholelithiasis* sebesar 5,9% pada laki-laki dan 21,9% pada perempuan, di Asia didapatkan data angka prevalensi mencapai 3,2% pada laki-laki dan 15,6% pada perempuan. Menurut Third Nutrition Examination Survey (NHANES), angka prevalensi *cholelithiasis* Amerika Serikat sebesar 7,9% pada jenis kelamin laki-laki dan 16,6% pada jenis kelamin perempuan (Pimpale et al., 2019). Sedangkan di Kota Serang tepatnya di Rumah Sakit Sari Asih data pasien *cholelithiasis* yang di peroleh dari pasien rawat inap pada bulan Desember

2023 sampai Juni 2024 sebanyak 230 pasien penderita *cholelithiasis*, dengan jumlah pasien meninggal 17 pasien, belum sembuh 5 pasien dan pasien sembuh berjumlah 208 pasien. 20% dari data yang di dapat penderita *cholelithiasis* berumur diatas 40 tahun (Data RM dari RSSAS, 2024).

Penatalaksanaan *cholelithiasis* dibedakan menjadi dua yaitu terapi bedah dan terapi non bedah, terapi bedah berupa laparotomi kolesistektomi merupakan terapi pengangkatan batu empedu yang paling umum digunakan saat ini terutama pada pasien yang mengalami komplikasi seperti kolangitis dan terapi non bedah berupa lisis batu yaitu sediaan garam empedu kolelitolitik dan pengeluaran secara endoskopik (Alwi et al., 2017). Pasca pembedahan membuat pasien merasakan nyeri di area luka bekas operasi karena tubuh melakukan mekanisme untuk pemulihan, pada pemulihan inilah akan terjadi reaksi dari dalam tubuh yang menyebabkan pasien merasa nyeri (Febyan et al., 2017).

Nyeri merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasakan hal yang tidak nyaman didalam tubuh karena adanya kerusakan pada struktur jaringan atau jaringan yang berpotensi akan rusak. Nyeri pada pasien *cholelithiasis* di sebabkan oleh sumbatan batu empedu yang seharusnya keluar melalui ampulla arteri tetapi ditahan dan tidak bisa keluar hal tersebut menyebabkan inflamasi pada kantung empedu (Darmadi et al., 2020). Sumbatan tersebut menyebabkan pasien merasakan nyeri dibagian abdomen, rasa nyeri tersebut membuat pasien merasa cemas untuk melakukan aktivitas atau mobilisasi sehingga membuat pasien cenderung lebih sering berbaring. Terganggunya salah satu fungsi tubuh tentu sangat berpengaruh terhadap masalah emosional yang dialami oleh penderita, salah satunya masalah yang muncul adalah kecemasan (Wijayanti & Prasetyanti, 2018).

Kecemasan adalah reaksi kegelisahan atau perasaan takut yang berlebihan disertai dengan emosional yang kuat mengenai suatu hal yang dianggap membahayakan hidup. Reaksi umum terhadap penyakit karena penyakit dianggap sebagai ancaman bagi kehidupan,

kesehatan, dan integritas tubuh (Antoro & Amatiria, 2018). Kecemasan pada pasien jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan denyut nadi meningkat dan laju pernapasan, meningkatkan tekanan darah dan suhu tubuh serta glukosa darah juga akan meningkat (Shen et al., 2015).

Kecemasan dapat diatasi dengan tindakan nonfarmakologi yaitu dengan guided imagery. Teknik relaksasi guided imagey digunakan untuk mengembalikan keseimbangan hormon dalam tubuh setelah mengalami gangguan, membuat tubuh merasa lebih rileks secara menyeluruh (Wahyuningsih & Agustin, 2020). Teknik relaksasi guided imagery merupakan teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri, menurunkan kecemasan, ketegangan otot dan membuat tubuh menjadi lebih tenang. Terapi ini memfokuskan pada pengalihan pikiran negatif menjadi pikiran yang positif, sehingga membuat pasien merasa lebih tenang atau rileks. Hal ini terjadi karena efek terapi yang dirasakan secara langsung dari dalam tubuh, yaitu membuat produksi endorfin menjadi meningkat ketika pikiran seseorang merasa tenang dan rileks (Legi, 2019).

Peran perawat adalah sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan kepada pasien cholelithiasis, melakukan tindakan keperawatan seperti memberikan dukungan dan motivasi yang positif kepada pasien, dapat mengendalikan rasa cemas yang dialami oleh pasien, perawat melakukan teknik relaksasi sebagai tindakan keperawatan untuk mengurangi nyeri, perawat memberikan informasi tentang bagaimana cara pengobatan, pencegahan, penanganan tanda gejala dan faktor-faktor penyebab cholelithiasis. Perawat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dan membantu spiritual pasien dan keluarga dalam beribadah, selalu mengingatkan pasien agar tetap sabar dan ikhlas dalam menerima cobaan (Abdelgilil et al., 2020)

Berdasarkan data rekam medis pasien cholelithiasis rawat inap periode Bulan Desember 2023 sampai Bulan Juni 2024, didapatkan data pasien cholelithiasis

berjumlah 230 pasien, 17 pasien meninggal dunia, 5 belum sembuh dan 208 pasien keluar dalam keadaan sembuh. Survey di Ruang RPU Lantai Dasar dan RPU Lantai 3 berdasarkan informasi yang didapatkan dari perawat ruang tersebut dan wawancara dengan 15 pasien cholelithiasis bahwa mereka masih belum pernah mendapatkan terapi imajinasi terbimbing (Guided Imagery).

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama dengan perawat ruang disana, didapatkan hasil data jika pasien cholelithiasis mengalami kecemasan pada saat akan dilakukan tindakan operasi terutama pada pasien yang belum mendapatkan edukasi diawal tindakan, tingkat kecemasan pasien tergantung kesiapan dan koping individu masing-masing dari pasien. Tanda-tanda pasien yang mengalami kecemasan di ruang Ruang RPU Lantai Dasar dan RPU Lantai 3 berdasarkan data yang didapatkan yaitu tekanan darah pasien akan meningkat dan pasien akan sulit tidur terutama bagi pasien yang di diagnose cholelithiasis. Selain kecemasan, nyeri juga merupakan keluhan awal yang dirasakan pada pasien cholelithiasis, pasien mengalami kolik biller, regio abdomen kanan atas, skala nyeri yang dialami pasien dari sedang hingga berat, dari data yang didapatkan nyeri setiap masing-masing pasien berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Cemas Dan Nyeri Pada Pasien *Cholelithiasis* Di Rumah Sakit Sari Asih Serang”

METODE

Penelitian *quasy experimental* dengan desain *pre experiment one group pre-post test design* melibatkan 35 pasien cholelithiasis di Rumah Sakit Sari Asih diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum intervensi mayoritas kecemasan berat (71,4%) dan nyeri sedang (62,9%), sedangkan, sesudah intervensi mayoritas kecemasan ringan (51,4%) dan nyeri ringan

(62,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh *guided imagery* terhadap kecemasan ($p: 0,000$) dan nyeri ($p: 0,000$) pada pasien *cholelitis*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi *guided imagery*, tingkat kecemasan terbanyak adalah cemas berat (71,4%). Sedangkan sesudah intervensi *guided imagery*, tingkat kecemasan terbanyak adalah cemas ringan (51,4%). Hasil uji statistik didapat p value: 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan pada pasien *cholelitis* di Rumah Sakit Sari Asih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khofifah (2022) di RSI Sultan Agung Semarang yang menunjukkan ada pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan pasien *cholelitis* (p value: 0.000). Demikian juga dengan hasil penelitian Junaidi (2025) di RSUD Poso yang menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi *guided imagery* sebesar 68.03, sedangkan setelah intervensi rata-rata tingkat kecemasan menurun menjadi 33,00. Hasil analisis statistik diperoleh p value: .000, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Smeltzer & Bare (2022) yang menyatakan bahwa *guided imagery* adalah teknik yang menggunakan imajinasi seseorang atau individu tersebut dengan imajinasi yang terarah yang dapat menurunkan stress dan kecemasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terapi *guided imagery* (imajinasi terbimbing) efektif menurunkan kecemasan karena bekerja melalui mekanisme psikologis dan fisiologis berikut: 1) Aktivasi saraf parasimpatis, saat seseorang membayangkan tempat yang damai, tubuh merespons dengan mengaktifkan saraf parasimpatis yang menekan kerja saraf simpatis (pemicu kecemasan). Hal ini menciptakan efek relaksasi yang menurunkan respons fisiologis tubuh terhadap stres. 2) Pelepasan

hormon endorfin, proses konsentrasi dalam membayangkan suasana menyenangkan memicu otak melepaskan hormon endorfin. Hormon ini berperan sebagai pereda rasa sakit alami dan peningkat suasana hati (mood), sehingga memberikan energi positif dan ketenangan.

Ajuan (2022) dalam jurnalnya menyatakan bahwa dalam menurunkan kecemasan, terapi *guided imagery* berfungsi sebagai upaya pengalihan perhatian dari pikiran negatif atau situasi yang menekan ke gambaran visual yang menenangkan. Dengan memfokuskan pikiran pada pengalaman menyenangkan, kecemasan terhadap hal-hal yang menakutkan dapat berkurang secara signifikan. Hal tersebut mendukung teori Potter & Perry (2019) yang menjelaskan bahwa *guided imagery* adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan tempat dan kejadian berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan. Khayalan tersebut memungkinkan klien memasuki keadaan atau pengalaman relaksasi yang menekan perasaan cemas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi *guided imagery*, skala nyeri terbanyak adalah nyeri sedang (62,9%). Sedangkan sesudah intervensi *guided imagery*, skala nyeri terbanyak adalah nyeri ringan (62,9%). Hasil uji statistik didapat p value: 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *guided imagery* terhadap skala nyeri pada pasien *cholelitis* di Rumah Sakit Sari Asih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khofifah (2022) di RSI Sultan Agung Semarang yang menunjukkan ada pengaruh *guided imagery* terhadap skala nyeri pasien *cholelitis* (p value: 0.000). Demikian juga dengan hasil penelitian Ndama & Ismunandar (2023) di RSUD Undata Palu yang menunjukkan rata-rata nyeri sebelum diberikan intervensi *guided imagery* sebesar 5,53, sedangkan setelah intervensi rata-rata nyeri menurun menjadi 2,67. Hasil analisis statistik diperoleh p value: 0.000, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri pada pasien di RSUD Undata Palu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Potter & Perry (2019) yang menyatakan bahwa *guided imagery* dapat menurunkan nyeri. Terapi *guided imagery* menurunkan nyeri dengan mengalihkan perhatian dari sensasi nyeri, mengaktifkan respons relaksasi (parasimpatik) untuk mengurangi ketegangan otot dan detak jantung, serta memicu pelepasan endorfin (analgetik alami) di otak, yang secara kolektif mengubah persepsi kognitif terhadap nyeri dan menciptakan rasa nyaman serta damai.

Smeltzer & Bare (2022) lebih lanjut menjelaskan bahwa mekanisme kerja *guided imagery* terhadap penurunan nyeri adalah sebagai berikut: 1) Pengalihan perhatian (*distraction*), pasien memvisualisasikan tempat atau pengalaman yang menyenangkan dan menenangkan (misalnya, pantai, taman), mengalihkan fokus pikiran dari nyeri ke gambaran mental yang positif, sehingga mengurangi persepsi nyeri. 2) Aktivasi sistem saraf parasimpatik, imajinasi yang tenang mengaktifkan respons relaksasi tubuh, menurunkan detak jantung, laju pernapasan, dan tekanan darah, yang semuanya berhubungan dengan penurunan persepsi nyeri. 3) Pelepasan endorfin, otak dapat merangsang produksi endorfin (zat penghilang rasa sakit alami tubuh) saat relaksasi dicapai, yang berperan sebagai analgetik internal. 4) Modulasi persepsi nyeri, dengan memanipulasi pikiran bawah sadar melalui visualisasi (misalnya, mengubah warna atau sensasi nyeri), persepsi kognitif dan respons emosional terhadap nyeri dapat diubah.

Menurut Warsini (2023) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *guided imagery* adalah proses yang menggunakan kekuatan pikiran untuk menyembuhkan diri dan memelihara kesehatan atau rileks melalui komunikasi dalam tubuh. Utami & Kartika (2018) juga menyatakan bahwa *guided imagery* merupakan suatu imajinasi yang dirancang secara khusus untuk mencapai efek positif yaitu dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan sehingga akan terjadi perubahan aktivitas motorik, akibatnya otot-otot yang tegang akan menjadi rileks. *Guided*

imagery memiliki efek membuat responden merasa rileks dan tenang yaitu ketika responden mengambil oksigen di udara melalui hidung. Oksigen yang masuk ke dalam tubuh menyebabkan aliran darah menjadi lancar serta dikombinasikan dengan imajinasi terbimbing menyebabkan seseorang mengalihkan perhatiannya yang membuatnya senang dan bahagia sehingga melupakan nyeri yang dialaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *guided imagery* terhadap kecemasan dan nyeri pada pasien *cholelitis* di Rumah Sakit Sari Asih, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1). Pasien *cholelitis* di Rumah Sakit Sari Asih mayoritas berusia 41-60 tahun (60%). (2). Pasien *cholelitis* di Rumah Sakit Sari Asih mayoritas perempuan (71,1%). (3). Pasien *cholelitis* di Rumah Sakit Sari Asih mayoritas berpendidikan SMA (60%). (4). Sebelum intervensi *guided imagery* mayoritas pasien *cholelitis* mengalami cemas berat (71,4%), dan sesudah intervensi *guided imagery* mayoritas pasien mengalami cemas ringan (51,4%). (5). Sebelum intervensi *guided imagery* mayoritas pasien *cholelitis* mengalami nyeri sedang (62,9%), dan sesudah intervensi *guided imagery* mayoritas pasien mengalami nyeri ringan (62,9%). (6). Ada pengaruh *guided imagery* terhadap kecemasan pada pasien *cholelitis* di Rumah Sakit Sari Asih (*p value*: 0,000). (7). Ada pengaruh *guided imagery* terhadap nyeri pada pasien *cholelitis* di Rumah Sakit Sari Asih (*p value*: 0,000).

REFERENSI

- Abdelgilil, S. A., Talaat, T., & Mahmoud, B. H. (2020). *Nurses Performance Regarding Care of Patients Undergoing Laparoscopic Cholecystectomy*. 7(1), 1202–1216. <https://doi.org/ISSN 2394-7330 International>
- Adhata, A. (2022). *Diagnosis dan Tatalaksana Kolelitiasis*. Medula, Volume 12, Nomor 1
- Aji, S. P., Arania, R., & Maharyani, E. (2020). *Hubungan Usia, JeFnis Kelamin, dan*

- Kadar Bilirubin dengan Kolelitiasis.* 5(2), 583–587.
- Ajuan, O. (2022). Metode Literature Review: Keefektifan Pemberian Terapi Guided Imagery Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia. *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL* Volume 4 No 1
- Alaa Eldin, S. M., saad, A. Y., & Abo El baka, S. S. A. (2019). Health Needs of Patients with Cholelithiasis Undergoing Laparoscopic Cholecystectomy. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 74(4), 827–841. <https://doi.org/10.21608/ejhm.2019.25262>
- Alwi, Salim, Hidayat, Kurnawan, & Tahapany. (2017). *Batu Sistem Bilier. Penatalaksanaan di Bidang Ilmu Penyakit Dalam.* Jakarta: Interna Publishing, 2017; hal 223-6.
- Amir, A., & Rantesigi, N. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lemon dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Fraktur Ekstremitas. *Madago Nursing Journal*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.33860/mnj.v2i1.441>
- Antoro, B., & Amatiria, G. (2018). Pengaruh Tehnik Relaksasi Guide Imagery terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak. *Jurnal Keperawatan*, 35(2), 239. <https://doi.org/10.26630/jkep.v35i2.938>
- Chou, R., Gordon, D., de Leon-Casasola, OA Rosenberg, J., Bickler, S., & Brennan, T. (2016). Management of Postoperative Pain. *The Journal of Pain*, 17(2), 351–157.
- Cole, L. (2021). The Impact of Guided Imagery on Pain and Anxiety in Hospitalized Adults. *Pain Management Nursing*, 22(4), 465–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pmn.2021.02.007>
- Darmadi, M. N. F., Hafid, A., Patima, & Risnah. (2020). Efektivitas Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi : a Literatur Review. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 42–54.
- Efrasida, P. (2025). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Cholelithiasis di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 12, No. 6
- Fitriyasti, B. (2022). Karakteristik Pasien Kolelitiasis Di Rumah Sakit Siti Rahmah Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* Volume 8 Nomor 1
- Febyan, Dhilion, H. R. S., Ndraha, S., & Tendean, M. (2017). Karakteristik Penderita Kolelitiasis Berdasarkan Faktor Risiko di Rumah Sakit Umum Daerah Koja. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 23(63), 50–56. <http://ejournal.ukrida.ac.id>
- Febyan, F, Dhilion, H. R. S., Ndraha, S., & Tendean, M. (2017). Karakteristik Penderita Kolelitiasis Berdasarkan Faktor Risiko di Rumah Sakit Umum Daerah Koja. *Jurnal Kedokteran Meditek*.
- Febyan, Febyan. (2020). Cholelithiasis: A Brief Review on Diagnostic Approach and Management in Clinical Practice. *Internasional Journal of Medical Reviews*, 15(3), 98–101. <https://doi.org/10.19080/argh.2020.15.555935>
- Felix, M. M. dos S., Ferreira, M. B. G., de Oliveira, L. F., Barichello, E., Pires, P. da S., & Barbosa, M. H. (2018). Guided imagery relaxation therapy on preoperative anxiety: A randomized clinical trial. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 26(3). <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2850.3101>
- Forward, J., Greuter, N., Crisall, S., & Lester, H. (2017). Effect of structured touch and guided imagery for pain and anxiety in elective joint replacement patients: A randomized controlled trial: M-TIJRP. *Permanente Journal*, 19(4), 14–236. <https://doi.org/10.7812>
- George, R., Joseph, J., Sam, S., & George, J. (2016). Effect of Guided Imagery in reducing the pain of Children: A Systemic Review. *International Journal of Advances in Nursing Management*, 4(2), 173–177.
- Ginting, S. A. (2018). Description Characteristic Risk Factor of The Kolelitiasis Disease in The Columbia Asia Medan Hospital. *Journal Darma Agung*, 38–45.
- Handayani, S., & Rahmayati, G. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender, Relaksasi Otot Progresif dan Guided Imagery Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif. *Jurnal*

- Kesehatan*, 9(2), 319–324.
- Jamini, T. (2023). Gambaran Karakteristik Penderita Kolelitiasis di Rumah Sakit Umum Daerah Moh. Ansari Saleh Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 9 No 2,
- Junaidi. (2025). Efektifitas Terapi Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi Di RSUD Poso. *Jurnal Kolaboratif Sains*, Volume 8 No. 10
- Khofifah, U. (2022). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan dan Nyeri Pada Pasien Cholelithiasis Pre Operasi di RSI Sultan Agung Semarang. Skripsi: Universitas Islam Agung Semarang
- Kumar, K. H. dan P. E. (2016). Definition of pain and classification of pain disorders. *Journal of Advanced Clinical & Research Insights*, 3 (3), 87–90.
- Lelimarna, P & Antauri, P. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Kolelitiasis di Ruang STA. Bernadeth II Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Karya Ilmiah Akhir: Stikes Stella Maris Makassar
- Legi, J. (2019). Pengaruh Storytelling dan Guided-Imagery terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Tindakan Invasif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1 (1)(145–156).
- Lesmana, L. (2015). *Penyakit Batu Empedu. Dalam : Setiati S, et al. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing, 2015. hal 2020-5.*
- Mardiani, N. & Hermawan, B. (2019). Pengaruh Teknik Distraksi Guidance Imagery Terhadap Tingkatan Ansietas Pada Pasien Pra Bedah Di RSUD Linggajati Kabupaten Kuningan. *Jurnal Soshum Insentif*, 356–144. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.117>
- Modarresi, G., & Shirin. (2021). Depression and Anxiety as Important Aggravating Factors of Pain in Morton’s Neuroma. *McGill Journal of Medicine*, 20(1), 1–4. <https://doi.org/10.26443/mjm.v20i1.884>
- Nasution F. (2019). Tatalaksana Nutrisi pada pasien kolelitiasis dengan obesitas. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Ndama & Ismunandar (2023). Pengaruh Guide Imagery Relaxation terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Fraktur yang dilakukan Tindakan Pembedahan di Ruang Paviliun Teratai RSUD Undata Palu. *LENTORA NURSING JOURNAL* Volume 3 Nomor 2
- Nurhikmah, R. (2019). Hubungan Peningkatan IMT dengan kejadian kolelitiasis. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory* 2(1)
- Pimpale, R., Katakwar, P., & Akhtar, M. (2019). Cholelithiasis: causative factors, clinical manifestations and management. *International Surgery Journal*, 6(6), 2353. <https://doi.org/10.18203/2349-2902.isj20192380>
- Polii, G. B., & Wetik, S. V. (2020). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 350–356.
- Prabha, R. M. R., Joseph, A., Author, C., Educator, C. N., & Medicity, N. (2020). Intraoperative Guided Imagery on Anxiety. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(10), 663–668.
- Rahmayanti, Y. (2024). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester 1 Dalam Menghadapi Objective Structure Clinical Examination. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.15 No.1
- Rawal, N. (2016). Current issues in postoperative pain management. *European Journal of Anaesthesiology*, 33(3), 160–171. <https://doi.org/10.1097/EJA.0000000000000366>.
- Rizky, N., & Abdullah, D. (2018). Hubungan Peningkatan Imt Dengan Kejadian Kolelitiasis. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 1(August), 79–88. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/244>
- Safitri, W., & Agustin, W. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 7(1), 31–37.
- Shen, T. C., Lai, H. C., Huang, Y. J., Lin, C. L., Sung, F. C., & Kao, C. H. (2015). The risk of depression in patients with cholelithiasis before and after cholecystectomy a population-based cohort study. *Medicine (United States)*, 94(10), 1–6. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000000631>

- Stinton, L., & Shaffer, E. (2018). *Epidemiology of Gallbladder Disease : Cholelithiasis and Cancer. Gut and Liver. 6*, 172–187.
- Sueta, M., & Warsinggih. (2017). Faktor Resiko Terjadinya Batu Empedu Di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Bedah Nasional*.
- Sumariadi, S., Simamora, D., Nasution, L. Y., Hidayat, R., & Sunarti, S. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri
- Thessara, S. (2025). Penerapan Guided Imagery untuk Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 05No. 06
- Utami, A. D., & Kartika, I. R. (2018). Terapi Komplementer Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis: a Literatur Review. *REAL in Nursing Journal*, 1(3)
- Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>
- Putri, A. (2024). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Penyakit Kolelitiasis Di Rumah Sakit X Samarinda. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Wahyuningsih, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.163>
- Warsini, I. (2023). Guided Imagery Untuk Mengatasi Nyeri Kronis. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)* Volume 11, Nomor 1
- Widiastuti, W. (2019). Terapi Ursodeoxycholic Acid (UDCA) dan Tindakan Kolesistektomi Laparoskopik pada Remaja dengan Cholelithiasis : Sebuah Laporan Kasus. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 2(4), 34–39. <https://doi.org/e-ISSN: 2615-3874 | p-ISSN: 2615-3882>
- Wijayanti, S. P., & Prasetianti, P. A. (2018). Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Setelah Pelaksanaan Relaksasi Imajinasi Terbimbing Di Rsud Patuh Patuh Gerung. *Integrated Nursing Journal*, 1(2), 36–43. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.79>
- Wolff, B. (2018). Factor analysis of human pain responses: Pain endurance as a specific pain factor. *Journal of Abnormal Psychology*, 78(3), 292–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0032012>
- Wulandari, J. (2023). Karakteristik Pasien Kolelithiasis. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 7 Nomor 3